

"Penguatan Karakter, Religius, dan Kebangsaan."

① Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S / Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

= Pertemuan ini bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang bermartabat, cinta tanah air, dan kesadaran akan pajak. Semoga materi yang berkaitan dengan moral bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

② Prof. Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes. (Wakil Rektor II)

= Pendidikan kebangsaan sangat penting. Kita bersyukur bisa kuliah di Unila dan Covid-19 segera berkurang. Itu adalah suatu berkah bagi kita karena diberi kesempatan hidup untuk beribadah. Karena hidup kita diniatkan untuk beribadah.

Tantangan hidup ke depan sangatlah berat. Dalam waktu yang singkat, kita harus mengisi diri dengan berbagai persiapan untuk kelulusan pada semester ke depan.

Pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk karakter yang baik sehingga kita bisa memahami bahwa bagaimana cara kita untuk berbangsa dan bernegara, bagaimana memaksimalkan karakter itu. Jangan sampai terpengaruh akan paham-paham dan nilai-nilai yang akan menghancurkan bangsa dan negara kita.

MATERI UTAMA

③ Dr. Moh. Bahrudin, M.A. (Ketua FKUB Provinsi Lampung)

= • Konferensi WCRP, Kyoto, 1970

↳ Genesis and contents of the Global Ethnic Project

- "No peace among the nations without peace among the religions."

- "No peace among the religions without dialogue among the religions."

- "No dialogue among the religions without a consensus on shared ethnical values, a global ethic."

- "No new world order without a global ethic."

• Moderasi beragama merupakan soul / ruh kerukunan umat beragama dan kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional.

• Moderasi beragama dipahami sebagai pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap dan perilaku di tengah tengah, adil dan seimbang, termasuk seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).

• Pilar Moderasi Beragama

= 1. Moderasi pemikiran 2. Moderasi gerakan 3. Moderasi perbuatan

• Moderasi Beragama dalam Berbagai Bidang

1. Moderasi dalam berkeyakinan
2. Terbukanya pintu Rukhsah (keringanan)
3. Rutin menjalankan ajaran agama walau sedikit
4. Moderat dalam perilaku
5. Moderat dalam membelanjakan harta

• Indikator Moderat

- Acknowledge = Menghormati kehadiran agama lain di negara kita
- Celebrate = Menikmati keberagaman yang disumbangkan setiap agama
- Value = Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur universal agama-agama
- Learn = Belajar dari pengalaman dan sejarah masa lalu
- Respect = Mengapresiasi kontribusi setiap kelompok agama
- Tolerate = Memberikan hak yang sama kepada agama lain

④ Prof. Dr. Ainul Ghani, M. Ag. (Guru Besar PAI UIN RIL)

"Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Spiritual"

- Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08 % atau ± 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 25 siswa diantaranya meninggal dunia
- Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dan guru tahun 2021 yang tersebar di 11 provinsi dan 20 Kab/Kota. Hal ini didukung pula dari Data yang dirilis Polres Kota Bogor terjadi peningkatan jumlah tawuran pelajar meski sedang pandemi Covid-19
- Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja bisa dikatakan cenderung meningkat. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan penelitian dari Australia National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden usia 17-24, menunjukkan 20,9 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran sebelum menikah. Dan 38,7 % remaja mengalami

kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (BKKBN, 2012).

- Pelaksana Tugas Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Jakarta, menjelaskan Selain narkoba dan HIV/AIDS, seks bebas kini menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Ini merupakan masalah serius karena jumlah remaja tergolong besar. 26,7% dari total penduduk.

- Padahal generasi muda adalah harapan dan penerus bangsa. Solusinya adalah pendidikan spiritual

- Pentingnya pendidikan spiritual

= Dua potensi dalam diri manusia dalam Al-Qur'an (Q.S. Asy-Syams : 8)

"Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan."

- Pendidikan spiritual (tarbiyah ruhiyah) termasuk 'nutrisi bergizi tinggi' yang sangat dibutuhkan oleh manusia sehat agar tidak menjauh dari hidayah Allah SWT.

- Esensi dari pendidikan spiritual adalah penanaman dan pencerahan manusia dengan meneladani sifat-sifat Allah "Berakhlaklah kalian dengan akhlak Allah" (HR. Muslim)

- Nabi Muhammad SAW pernah memberikan pesan berdimensi pendidikan spiritual yang sangat operasional. Sabda beliau "Tebarkan salam, berikan makan, sambungkan tali silaturahmi, biasakan ayyumul lail (sholat malam) pada saat orang lain tidur, niscaya engkau akan dimasukkan oleh Allah dalam surga-Nya, Darus Salam." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

- Pengamatan menunjukkan bahwa mereka yang sukses adalah mereka yang dapat manage waktu:

- Waktu tidak bisa diulang

- Waktu adalah peluang

- Waktu ibarat pedang

Jadi, hiduplah seimbang !! seimbang antara dunia dan akhirat

- 4 Perkara yang akan ditanyakan di HARI AKHIR

= Umur, Ilmu, Harta, Tubuh

"Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba nanti pada hari kiamat, sehingga Allah akan menanyakan tentang (4 perkara) : (Pertama) tentang umurnya dihabiskan untuk apa, (Kedua) tentang ilmunya diamalkan atau tidak, (Ketiga) tentang hartanya dari mana diperoleh dan kemana dia habiskan, (Keempat) tentang tubuhnya, capek /lelahnya untuk apa." HR. Ab. Tirmidzi

- Mahasiswa sukses adalah mereka yang bisa mengelola waktu dengan baik
- Mahasiswa sukses adalah mereka yang bisa mengajak orang lain sukses
- Orang yang paling cerdas adalah mereka yang selalu mengingat kematian dan mempersiapkannya
- Orang yang paling bahagia adalah mereka yang bisa membuat orang lain bahagia

5. Dr. Sairul Basri, M.Pd. (Kementrian Pertahanan RI)

"Membangun Karakter Kebangsaan"

- **Negarawan** : Seseorang yang ahli menjalankan pemerintahan atau negara yang mampu membawa, negara yang berwibawa yang taat menyusun arah negara kedepan untuk kemajuan bangsa.

Tujuan = Segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan negara dari berbagai ancaman.

• **Macam Ancaman Negara**

= Ekonomi, Pornografi, Narkoba, Radikalisme dan Terorisme, Ligeslasi, Bencana alam, Politik, Ideologi, dan Teknologi

- **Mengapa perlu sikap kebangsaan ?** Karena negara perlu dilindungi dari Hambatan, Tantangan, Ancaman, dan Gangguan (HTAG) oleh seluruh warga negara layaknya makhluk hidup.

• **Doktrin Nilai Nasionalisme yang Ber Pancasila**

= 1. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa 2. Mencintai tanah air
3. Sadar berbangsa dan bernegara 4. Yakin pancasila sebagai dasar negara Indonesia

• Alat Pemersatu Sebagai Ideologi Berbangsa

= Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika $\Rightarrow$ NKRI

• Ideologi Terancam apabila Warga Negara

= 1. Bertindak sendiri tanpa dengan kearifan lokal (karena pancasila diambil dari kearifan lokal)

2. Tidak ditanamkan sejak dini kepada seluruh warga negara

3. Pancasila hanya sebagai slogan saja, teori dan tidak menjadi pandangan hidup berbangsa

4. Berpikir dan berupaya untuk mengganti ideologi bangsa

5. Melemahkan kebhinekaan

• Kenakalan Remaja Gambaran Hancurnya Masa Depan Bangsa

= 1. Merokok = paru-paru

2. Minker = jantung, ketahanan tubuh

3. Melortu = dosa, umur pendek

4. Sex bebas = dosa besar

5. Lem / Narkoba

Hasil = Generasi lemah, bodoh

Kebergantungan / tidak mampu bersaing

Kehilangan masa depan

• LAKSANAKAN

= 1. Hati-hati, jangan sampai mudah percaya kepada hal-hal baru

2. Laporkan dengan aparat apabila hal-hal yang mencurigakan

3. Jangan mudah meniru budaya baru / asing

4. Dekatkan diri kepada Allah

5. Buatlah diri anda hanya prestasi bukan prustasi

6. Hormati orang tua dan guru

7. Berusalah menjadi orang baik dan benar